

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti mengemukakan tentang metodologi penelitian. Adapun penjelasan mengenai metode dimulai dengan deskripsi mengenai populasi, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data. Metode penelitian, subjek penelitian, instrumen yang digunakan, pengumpulan data dan teknik analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan karyawan pada PT Telkom Blimbing Malang yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani No 11 Blimbing Malang Jawa Timur, dengan letak yang sangat strategis di tengah keramaian kota, yang secara ekonomis merupakan potensi untuk mampu bersaing.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Telkom Blimbing Malang. Sugiyono (2012:115) menyatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi pada seluruh karyawan pada PT Telkom Blimbing Malang yang berjumlah 171 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random atau bersifat sampel acak sederhana (*sampel random sampling*), yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:118). Untuk menentukan besarnya sampel minimal dari populasi yang ada dengan menggunakan rumus SLOVIN (10%) (Sani dan Masyhuri, 2010:288) yakni:

Rumus :
$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel minimal

N = jumlah populasi

d = prosentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengumpulan sampel yang masih ditolelir

$$n = \frac{171}{171 (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{171}{171(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{171}{1,71 + 1}$$

$$n = \frac{171}{2,71} = 63,09$$

Jumlah populasi pada karyawan PT Telkom Blimbing Malang dalam penelitian ini sebesar 171 orang dengan menggunakan 10% kelonggaran, maka didapat sampel minimal sebesar 63,09 dan dapat dibulatkan dengan angka 63 responden.

3.5 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah PT Telkom Malang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner yang akan dirancang sesuai

dengan variabel dan indikator serta item yang ditetapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan OCB dan kinerja kepada responden yang dipilih.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian secara resmi dalam bentuk tertulis atau dokumen-dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik atau cara, yakni sebagai berikut :

a. Kuisisioner

Kuisisioner dipakai sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Kuisisioner merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara tertulis dan disebarkan secara langsung kepada responden untuk dijawab secara langsung

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari dokumen-dokumen perusahaan untuk menunjang penelitian.

c. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau narasumber mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, dan item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang skala sosial di mana jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan memiliki sejumlah kategori yang berturut-turut dari yang paling positif sampai yang paling negatif. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2012:132-133).

Jawaban dari setiap item instrumen memiliki gradasi nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Dalam hal ini interval penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- SS : Sangat setuju diberi skor 5
- ST : Setuju diberi skor 4
- N : Netral diberi skor 3
- TS : Tidak setuju diberi skor 2
- STS : Sangat tidak setuju diberi skor 1

Berdasarkan interval ini responden bebas menentukan skor persepsinya secara jelas dan tidak ambigu terhadap pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner. Makin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden/indeks variabel yang akan diuji.

3.8 Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Penelitian ini menguji variabel independen dan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Organizational Citizenship Behavior* (*altruisme, conscientiousness, sportsmanship, courtesy, dan civic virtue*).
- b. Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja.

2. Definisi operasional

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior* (OCB), *altruism, conscientiousnes, sportsmanship, civic virtue, courtesy*, dan kinerja. Berikut variabel, indikator beserta item-itemnya ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, dan Item

Variabel	Indikator	Item
OCB (X_1)	1. <i>Altruism</i> /Perilaku membantu orang ($X_{1.1}$)	1. Menggantikan rekan kerja yang tidak masuk atau istirahat
		1. Membantu orang lain yang pekerjaannya <i>overload</i> (berlebihan)
		2. Membantu proses orientasi karyawan baru meskipun tidak diminta
		4. Membantu orang lain diluar departemen ketika memiliki permasalahan
		5. Membantu pelanggan ketika mereka membutuhkan bantuan
		6. Membantu pekerjaan atasan dengan sukarela walau tidak diberi upah tambahan
	2. <i>Conscientiousness</i> /Perilaku yang melebihi prasyarat minimum ($X_{1.2}$)	1. Lebih awal, sehingga siap bekerja pada saat jadwal kerja dimulai
		2. Hadir tepat waktu setiap hari, tidak peduli pada musim atau lalu lintas dan sebagainya
		3. Berbicara seperlunya dalam percakapan ditelepon
		4. Datang segera jika dibutuhkan
		5. Tidak menghabiskan waktu untuk berbincang-bincang dengan rekan kerja selain mengenai pekerjaan saat jam kerja
		6. Tidak suka bermain game atau media sosial seperti facebook, twitter, dll ketika jam kerja
		7. Pulang melebihi jam kerja apabila pekerjaan belum selesai meskipun tidak mendapatkan honor lembur

	3. <i>Sportmanship</i> / Kemauan untuk bertoleransi tanpa mengeluh ($X_{1.3}$)	1. Dapat bekerjasama 2. Tidak sakit hati pada rekan kerja yang tidak mengikuti/memilih saran 3. Tidak mengeluh tentang segala sesuatu 4. Tidak membesar-besarkan permasalahan 5. Memberikan masukan kepada atasan 6. Menerima kritik dan saran dari atasan maupun rekan kerja
	4. <i>Civic virtue</i> / Keterlibatan dalam fungsi-fungsi organisasi ($X_{1.4}$)	1. Memberikan perhatian yang dapat membantu image organisasi 2. Mengikuti perkembangan perusahaan 3. Memberikan perhatian terhadap pertemuan-pertemuan yang dianggap penting 4. Bangga dengan pekerjaannya
	5. <i>Courtesy</i> / Perilaku meringankan problem-problem yang berkaitan dengan pekerjaan yang dihadapi orang lain ($X_{1.5}$)	1. Bersikap sopan terhadap semua rekan kerja meskipun usianya lebih muda 2. Tidak terprovokasi dengan masalah rekan kerja 3. Peduli terhadap persoalan yang dihadapi rekan kerja 4. Kenal baik dengan semua rekan kerja 5. Tidak pernah konflik dengan rekan kerja 6. Membuat pertimbangan dalam menilai apa yang terbaik untuk organisasi
Kinerja (Y)	1. Kuantitas (Y1)	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan selalu tepat sesuai dengan standar yang ditetapkan 2. Mengerjakan pekerjaan dengan cekatan dan rapi 3. Menyelesaikan pekerjaan yang menjadi

	tanggungjawab
	4. Menggunakan peralatan dan perlengkapan kantor dengan baik
2.Kualitas (Y2)	1. Menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik
	2. Pencapaian mutu hasil kerja lebih baik sesuai dengan standar yang ditetapkan
	3. Pencapaian mutu hasil kerja lebih baik dibandingkan dengan rekannya
3.Ketepatan Waktu (Y3)	1. Waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan
	2. Waktu penyelesaian pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang lalu
	3. Waktu penyelesaian pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan rekan kerja

3.9 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (1989:124) validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:172) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sunnyoto, 2013:85). Menurut Sudarmanto (2005:77-79) Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukurann dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor responden untuk tiap item
- Y = Total skor tiap responden dari seluruh item
- X = Jumlah skor dalam distribusi X
- Y = Jumlah skor dalam distribusi Y
- X^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- Y^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- N = Jumlah subyek

3.9.2 Reliabilitas

Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (1989:140) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kemudian menurut Sunyoto (2013:81) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:172-173) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sudarmanto, 2005:89-90) Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Maka rumusan alpha yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

dimana :

$$\sigma = 2\left(1 - \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_x^2}\right)$$

Keterangan :

σ = Tingkat reliabilitas yang dicari

S_1^2 = Varian dari skor belahan pertama

S_2^2 = Varian dari skor belahan kedua

S_x^2 = Varian dari skor keseluruhan

Pada SPSS metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Asisten Laboratorium, 2013:8).

3.10 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:206). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data deskriptif dihasilkan data-data perhitungan OCB terhadap kinerja yang diolah dengan menggunakan *program Statistical Package For Social Science (SPSS) 16.0 for windows*.

3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Deskriptif berasal dari kata “*to describe*” yang berarti menggambarkan atau bertujuan menggambarkan sesuatu Istijanto (2005:20). Analisis ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, keadaan responden yang diteliti serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel. Setelah keseluruhan data terkumpul maka kegiatan selanjutnya adalah mengolah data, kemudian mentabulasikan data ke dalam tabel dan membahas data yang telah diolah secara deskriptif.

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas, dan auto-korelasi.

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah dimana akan menguji data variabe bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali (Sunyoto, 2013:92). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Asisten Laboratorium, 2013:24).

2. Uji multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2013:87) Uji klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* ($X_{1,2,3,\dots,n}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji ini dilakukan dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*; dan besaran korelasi antarvariabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas, apabila memiliki nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 (Asisten Laboratorium, 2013:16). Menurut Sunyoto (2013:87) dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60. Dan besaran koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil dari atau sama dengan 0,60 maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

3. Uji homoskedastisitas (*Non-heteroskedestitas*)

Uji non-heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji koefisien Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung

heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Asisten Laboratorium, 2013:16).

4. Uji auto-korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto-korelasi menggunakan besaran DURBIN WATSON. Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW (DURBIN WATSON) terletak diantara nilai du (batas atas) dan 4-du ($du < DW < 4-du$), maka berarti tidak ada autokorelasi atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Asisten Laboratorim, 2013:22).

3.10.3 Pengujian Statistik

Motode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat/tidak bebas (Sudarmanto, 2005:1). Analisis berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu variabel. (Asisten Laboratorim, 2013:10) Persamaan umum regresi linier berganda adalah sabagai berikut:

$$Y = + 1.X_1 + 2.X_2 + 3.X_3 + 4.X_4 + 5.X_5 +$$

Dimana:

Y = kinerja

= *constant*

β_1, β_2 = koefisien regresi

X₁ = *altruism*

X₂ = *courtesy*

X₃ = *conscientiousness*

X₄ = *sportsmanships*

X₅ = *civic virtue*

= kesalahan pengganggu atau residual (*error term*)

3.10.4 Uji Hipotesis

1. Uji regresi secara simultan (Uji F)

Menurut Sunyoto (2013: 54) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun langkah untuk uji F atau uji simultan adalah:

a. Perumusan hipotesis

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H₀ ditolak: berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq 0 \quad \beta_2 \neq 0 \quad \beta_3 \neq 0 \quad \beta_4 \neq 0 \quad \beta_5 \neq 0$$

b. Menentukan daerah keputusan

Penentuan daerah keputusan dengan mencari nilai F dan taraf nyata (0,05).

c. Menentukan nilai F-hitung

untuk menentukan nilai F hitung maka dengan cara:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Dimana:

R = koefisien determinasi

k = banyaknya variable bebas

n = ukuran sampel

d. Menentukan daerah keputusan

Menentukan wilayah H_0 dan H_a , serta membandingkan dengan nilai F-hitung untuk mengetahui apakah menerima H_0 atau menerima H_a .

e. Memutuskan hipotesis

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Uji regresi secara parsial (Uji t)

Menurut Sunyoto (2013: 50) Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variable bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat. Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

a. Perumusan hipotesis

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_0 ditolak: berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$$H_0 = B_1 = 0 \qquad H_a = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0 \qquad H_a = B_2 \neq 0$$

$$H_0 = B_3 = 0 \qquad H_a = B_3 \neq 0$$

$$H_0 = B_4 = 0 \qquad H_a = B_4 \neq 0$$

$$H_0 = B_5 = 0 \qquad H_a = B_5 \neq 0$$

b. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata (0,05).

c. Menentukan nilai t-hitung

Menurut untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t\text{-hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Dimana:

t-hitung = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

Jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka H_a diterima.

d. Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima H_0 atau menerima H_a .

e. Memutuskan hipotesis

H_0 : Diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha: Diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$

3. Uji dominan

Dengan melihat variable independent yang memiliki nilai beta yang paling besar merupakan variable yang dominan berpengaruh terhadap *dependent variable*.

